

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Deskripsi Lokasi Penelitian

TK Al Quran Nurul Huda Sukopuro Jabung Malang adalah yayasan Taman Kanak-kanak yang berdiri atau mulai operasi pada tanggal 24 Mei 2010 di TK Al Quran Nurul Huda Jl Brawijaya RT. 19 RW.05 Sukopuro Jabung Malang. TK Al Quran Nurul Huda merupakan lembaga pendidikan yang dimiliki yayasan Nurul Huda Sukopuro Jabung Malang. Luas tanah TK Al Quran Nurul Huda adalah 100 m² dan luas bangunan 144 m². Status TK Al Quran Nurul Huda Sukopuro Jabung Malang adalah terakreditasi B. TK Al Quran Nurul Huda Jl Brawijaya RT. 19 RW. 05 Sukopuro Jabung Malang memiliki berbagai fasilitas yang cukup memadai. TK ini memiliki ruang kelas yang digunakan untuk kelompok A dan B. 1 ruang Guru dan Kepala Sekolah, 1 ruang yang digunakan untuk UKS dan perpustakaan dan 1 kamar mandi. Tenaga kependidikan dan non kependidikan berjumlah 7 orang dengan 1 Kepala Sekolah 5 guru kelas dan 1 TU.

b. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam tindakan kelas ini adalah siswa kelompok B yang berjumlah 16 anak 10 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Sebagian besar bertempat tinggal di sekitar lingkungan sekolah yaitu TK Al Quran Nurul Huda Jl Brawijaya Sukopuro Jabung Malang.

c. Hasil Penelitian

a) Deskripsi Pra Siklus

Sebelum diberi tindakan, peneliti melakukan observasi/pengamatan awal terhadap aspek perkembangan sosial emosional anak untuk mengetahui kondisi awal. Kegiatan pengamatan ini dilakukan pada tanggal 3 November 2018. Adapun hasil perkembangan sosial emosional pada prasiklus.

Tabel 4.1 Kondisi Awal Perkembangan Sosial Emosional Anak

No	Nama	Aspek Perkembangan Sosial Emosional melalui Permainan Tradisional Congklak	
		Mentaati aturan	Berbagi dengan teman
1	Ilham	Bintang 1	Bintang 2
2	Naufal	Bintang 1	Bintang 1
3	Martin	Bintang 2	Bintang 1
4	Bayu	Bintang 2	Bintang 2
5	Firman	Bintang 1	Bintang 1
6	Adit	Bintang 1	Bintang 1
7	Yoga	Bintang 1	Bintang 2
8	Sa'bana	Bintang 2	Bintang 1
9	Akhdan	Bintang 2	Bintang 2
10	Jihan	Bintang 1	Bintang 1
11	Lala	Bintang 2	Bintang 1
12	Sinta	Bintang 1	Bintang 1
13	Alia	Bintang 1	Bintang 2
14	Zidan	Bintang 2	Bintang 3
15	Kevin	Bintang 1	Bintang 2
16	Ainun	Bintang 2	Bintang 1
Total Skor		23	24

Presentase Nilai	35.9%	37.5%
Rata-rata	36.7%	

Tabel 4.2 Tingkat Keberhasilan Penelitian Perkembangan Sosial Emosional Anak pada Pengamatan Pendahuluan

No	Tingkat Keberhasilan	Frekuensi	Prosentase Keberhasilan
1	0%-25%	5	31.25%
2	26%-74%	11	68.75%
3	75%-85%	0	0
4	86%-100%	0	0

Berdasarkan tabel 4.1 dan 4.2 di atas, tampak bahwa perkembangan sosial emosional anak pada aspek mentaati aturan dalam kegiatan mencapai 35,9% dan anak mau berbagi dengan temannya mencapai 37,5% dari hasil pengamatan dahulu bahwasanya perkembangan sosial emosional anak rata-rata di kelompok B TK Al Quran Nurul Huda mencapai 36,7% dengan penjelasan bahwa tidak ada anak yang memenuhi standar keberhasilan yang ditetapkan. Hal ini sesuai dengan hasil prosentase yang diperoleh bahwa presentase aspek perkembangan sosial emosional anak dari 16 anak 5 anak masih kurang optimal dan 11 anak kategori cukup.

Berdasarkan hasil data dari pengamatan pendahulu (pra tindakan) di atas, maka peneliti melakukan upaya tindakan untuk memecahkan masalah. Tindakan tersebut berupa penelitian tindakan kelas dengan menerapkan permainan tradisional dengan media congklak untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak kelompok B TK Al-Quran Nurul Huda Sukopuro Jabung. Adapun pelaksanaan penelitian

tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus dengan tahapan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Kegiatan siklus I pertemuan pertama Senin 05 November 2018, pertemuan kedua Kamis 08 November 2018. Siklus II pertemuan pertama Senin 12 November 2018 dan pertemuan kedua Rabu 14 November 2018. Berikut paparan data yang dilaksanakan pada penelitian tindakan kelas.

b) Siklus I

Siklus I dilakukan dua kali pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 05 dan 08 November 2018. Kegiatan pada siklus pertama meliputi:

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, peneliti menyiapkan beberapa komponen berupa perangkat kerja yang menurut pertimbangan akan dibutuhkan selama proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas tujuannya adalah agar perangkat yang telah disiapkan akan dapat membantu dalam kelancaran peneliti ini. Adapun perangkat yang di siapkan sebagai berikut:

1. Menentukan tema pembelajaran, tema yang digunakan dalam siklus I pertemuan pertama ditentukan oleh guru kelas dan peneliti. Tema pada siklus I pertemuan pertama dan kedua tentang permainan yakni permainan tradisional.
2. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian(RPPH).
3. Mempersiapkan bahan yang menarik untuk kegiatan pembelajaran.
4. Mempersiapkan media congklak yang dibutuhkan.
5. Menyiapkan lembar observasi untuk melihat tingkat perkembangan anak.

6. Mempersiapkan media dokumentasi untuk membantu peneliti dalam menilai perkembangan anak untuk mencatat kejadian selama penelitian dan foto pada saat kegiatan pembelajaran.

2) Pelaksanaan Tindakan

Seperti yang telah direncanakan siklus I, pelaksanaan tindakan kelas pada tanggal 05 November 2018. Kegiatan pembelajaran dimulai pukul 07:30 dan berlangsung selama 120 menit (30 menit untuk kegiatan awal, 60 menit untuk kegiatan inti, dan 30 menit untuk kegiatan penutup). Kegiatan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan Rencana Proses Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah dibuat oleh peneliti dan guru.

1. Pertemuan Pertama

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan berdoa dan menghafal surat-surat pendek dalam Al Quran secara klasikal yang dipimpin oleh guru dilanjutkan dengan mengucapkan selamat pagi seperti biasanya. Guru memeriksa kehadiran dan merapikan tempat duduk anak, selanjutnya guru menyampaikan tema pembelajaran tujuannya adalah memberikan informasi kepada anak dengan tema kebutuhanku sub tema mainan tradisional congklak.

b) Kegiatan Inti

Proses kegiatan pembelajaran pada aspek perkembangan sosial emosional melalui permainan tradisional congklak pada pertemuan pertama yaitu kegiatan inti dimulai guru menampilkan media yang akan digunakan. Kegiatan ini dilakukan dengan cara anak duduk lesehan di karpet.

Langkah pertama guru menunjukkan media congklak kemudian guru memberikan apersepsi tentang materi yang diberikan. Kegiatan apersepsi yaitu guru memberikan contoh kegiatan sosial emosional kemudian anak menyebutkan contoh lain yang pernah dilakukan oleh.

Langkah kedua, guru dan dibantu oleh peneliti untuk memberikan contoh kepada anak cara memainkan permainan tradisional congklak serta guru menjelaskan aturan bermain kepada anak.

Langkah ketiga, guru membagi anak secara berkelompok setiap kelompok terdiri dua anak dan jumlah kelompok ada delapan. Kegiatan yang dipraktikkan yaitu anak-anak bermain congklak secara bergilir dan sesuai antrian.

Dalam praktiknya anak terlihat begitu senang bisa melakukan secara langsung seperti yang dicontohkan. Guru membantu dan memberikan motivasi kepada anak yang belum bisa melakukan kegiatan. Pada saat bermain congklak anak-anak harus sabar mengantri dan harus saling berbagi dengan teman.

Langkah keempat, anak dan guru kembali duduk lesehan di karpet. Guru memberikan rangkuman pembelajaran sosial emosional untuk mengingatkan anak tentang inti pembelajaran. Anak mendengarkan penjelasan guru dan ada yang memberikan pendapat tentang kegiatan yang dilakukan.

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan akhir guru mengajak anak-anak untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada hari itu. Guru

memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. Kemudian guru mengadakan evaluasi dengan *recalling* yaitu mengulang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan sehari. *Recalling* juga berfungsi untuk mengingat sehingga kemampuan sosial emosional anak semakin berkembang. Kemudian menyampaikan pesan-pesan kepada anak yang berisi motivasi agar anak-anak lebih giat lagi dan bersemangat dalam belajar. Kemudian anak membaca doa pulang. Selesai berdoa guru memberikan salam penutup kemudian anak pulang.

2. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua siklus I pada hari Kamis 08 November 2018 dari pukul 07:30-10:00 WIB. Dengan tema Kebutuhanku sub tema permainan tradisional congklak. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran 16 anak. Berikut gambaran penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, adapun kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan Kegiatan awal dimulai dengan berdoa dan menghafal surat-surat pendek dalam Al Quran secara klasikal yang dipimpin oleh guru dilanjut dengan mengucapkan selamat pagi seperti biasanya. Guru memeriksa kehadiran dan merapikan tempat duduk anak, selanjutnya guru menyampaikan tema pembelajaran tujuannya adalah memberikan informasi kepada anak. Setelah menyampaikan tema pembelajaran guru mengajak anak-anak Tanya jawab tentang permainan tradisional. Sebelum permainan dimulai anak-anak diajak guru untuk melakukan pemanasan terlebih dahulu yaitu bernyanyi dalam lingkaran

sambil jalan memutar dan menirukan gerak lagu yang diperagakan oleh guru. Setelah dilakukan pemanasan, guru mengajak anak untuk menirukan gerak lagu tradisional yang sudah dinyanyikan bersama-sama secara berkelompok dan permainan di tutup.

b) Kegiatan Inti

Proses kegiatan pembelajaran pada aspek perkembangan sosial emosional melalui permainan tradisional congklak pada pertemuan kedua yaitu kegiatan inti dimulai guru menampilkan media yang akan digunakan seperti sebelumnya. Kegiatan ini dilakukan dengan cara anak duduk lesehan di karpet. Dan kali ini anak-anak antusias dan senang.

Langkah pertama guru menunjukkan media congklak kemudian guru memberikan apersepsi tentang materi yang diberikan. Kegiatan apersepsi yaitu guru memberikan contoh kegiatan sosial emosional kemudian anak menyebutkan contoh lain yang pernah dilakukan oleh.

Langkah kedua, pada pertemuan kedua siklus I pada kegiatan permainan congklak oleh guru diacak berbeda pada sebelumnya yang mana pada pertemuan pertama siklus I anak-anak langsung main.

Langkah ketiga, guru membagi anak secara berkelompok seperti biasanya setiap kelompok terdiri dua anak secara acak dan jumlah kelompok ada delapan. Kegiatan yang dipraktikan yaitu anak-anak bermain congklak secara bergilir dan sesuai antrian dan panggilan guru.

Dalam praktiknya anak terlihat begitu senang bisa melakukan secara langsung seperti yang dicontohkan seperti sebelumnya. Guru membantu dan memberikan motivasi kepada anak yang belum bisa melakukan kegiatan. Pada saat bermain congklak anak-anak harus sabar mengantri dan harus saling berbagi dengan teman.

Langkah keempat, anak dan guru kembali duduk lesehan di karpet. Guru memberikan rangkuman pembelajaran sosial emosional untuk mengingatkan anak tentang inti pembelajaran. Anak mendengarkan penjelasan guru dan ada yang memberikan pendapat tentang kegiatan yang dilakukan.

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan akhir guru mengajak anak-anak untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada hari itu. Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. Kemudian guru mengadakan evaluasi dengan *recalling* yaitu mengulang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan sehari. *Recalling* juga berfungsi untuk mengingat sehingga kemampuan sosial emosional anak semakin berkembang. Kemudian menyampaikan pesan-pesan kepada anak yang berisi motivasi agar anak-anak lebih giat lagi dan bersemangat dalam belajar. Kemudian anak membaca doa pulang. Selesai berdoa guru memberikan salam penutup kemudian anak pulang.

3) Observasi

Dalam kegiatan observasi yang diamati terhadap perkembangan sosial emosional anak yang meliputi dua indikator yaitu: mentaati aturan belajar

melalui bermain dan mau berbagi dengan teman. Pengamatan tentang mentaati aturan belajar melalui bermain difokuskan pada perilaku anak saat guru menjelaskan aturan tata tertib kegiatan pembelajaran dan bermain, serta anak-anak dalam praktiknya. Pengamatan pada mau berbagi dengan teman difokuskan pada saat anak bermain congklak. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pendampingan dalam pembelajaran. Selama proses pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan yang telah direncanakan. Peneliti dan guru kelas dalam pertemuan pertama lebih banyak membimbing dan memotivasi anak agar anak dapat mengikuti aturan dalam permainan congklak. Adapun hasil kegiatan permainan congklak untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak pada siklus I pertemuan pertama.

1) Hasil Pengamatan Siklus I Pertemuan Pertama

Tabel 4.3 Hasil Pertemuan 1 Siklus I Kegiatan Permainan Congklak untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak.

No	Nama	Aspek Perkembangan Sosial Emosional melalui Permainan Tradisional Congklak	
		Mentaati aturan	Berbagi dengan teman
1	Ilham	Bintang 1	Bintang 2
2	Naufal	Bintang 2	Bintang 1
3	Martin	Bintang 2	Bintang 1
4	Bayu	Bintang 2	Bintang 1
5	Firman	Bintang 2	Bintang 1
6	Adit	Bintang 2	Bintang 1

7	Yoga	Bintang 2	Bintang 3
8	Sa'bana	Bintang 2	Bintang 2
9	Akhdan	Bintang 2	Bintang 2
10	Jihan	Bintang 1	Bintang 2
11	Lala	Bintang 2	Bintang 2
12	Sinta	Bintang 1	Bintang 1
13	Alia	Bintang 2	Bintang 1
14	Zidan	Bintang 2	Bintang 3
15	Kevin	Bintang 2	Bintang 2
16	Ainun	Bintang 2	Bintang 1
Total Skor		29	27
Presentase Nilai		45.3%	42.1%
Rata-rata		43.7%	

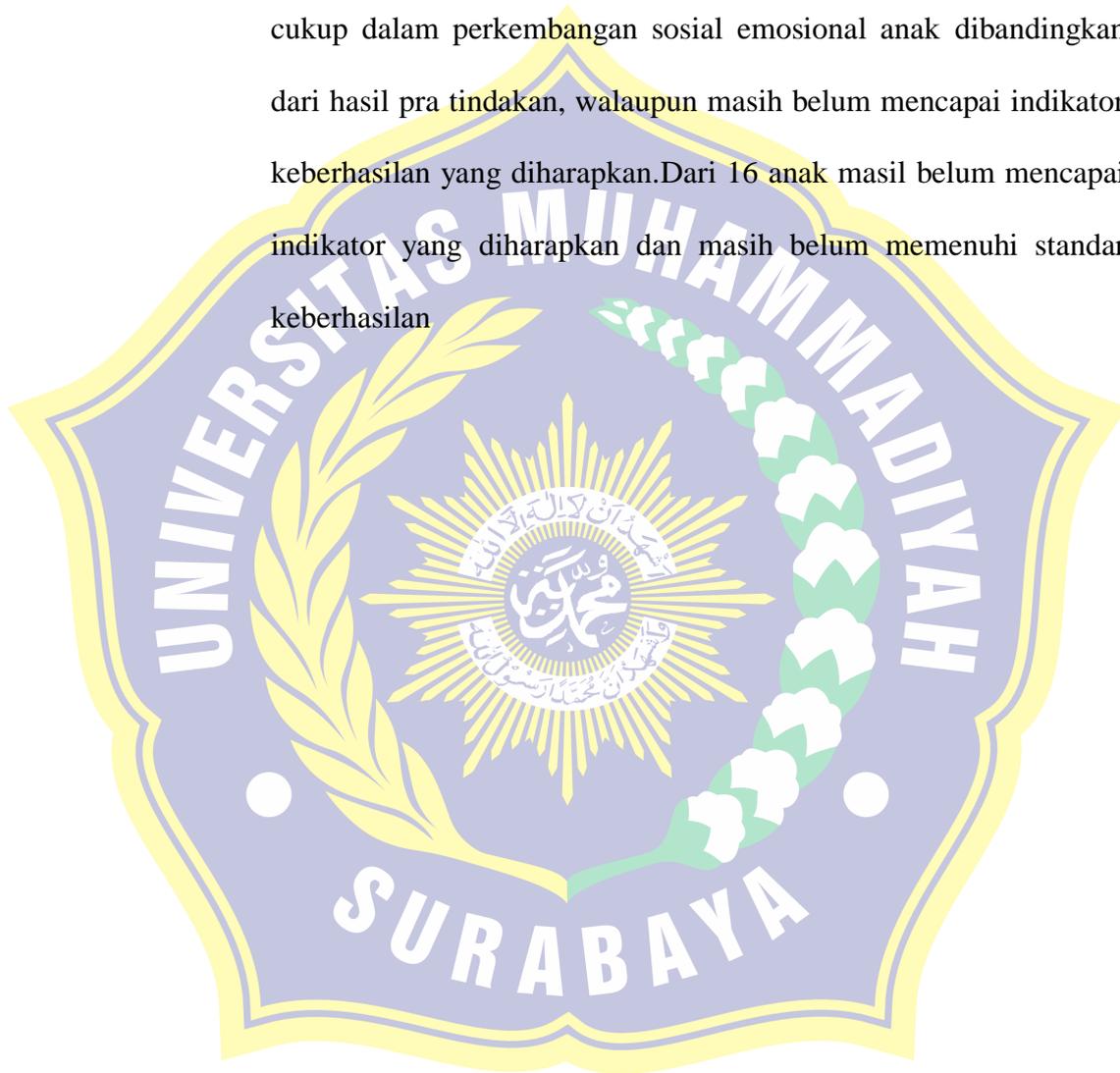
Berdasarkan hasil observasi tersebut, dapat diketahui bahwa persentase nilai keterampilan sosial emosional anak sebesar 43.7%. Hasil ini masih rendah apabila dibandingkan dengan indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Namun demikian, hasil ini sudah meningkat apabila dilihat dari hasil kegiatan pra tindakan yang telah dilaksanakan sebelumnya. Perkembangan sosial emosional anak menunjukkan adanya peningkatan sebesar 7%. Hasil penelitian pada pertemuan 1 ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

Tabel 4.4 Tingkat Keberhasilan Penelitian Perkembangan Sosial Emosional Anak Pada Anak Pertemuan 1 Siklus I.

No	Tingkat Keberhasilan	Frekuensi	Prosentase Keberhasilan
1	0%-25%	0	0

2	26%-74%	16	100%
3	75%-85%	0	0
4	86%-100%	0	0

Dari tabel 4.4 tersebut menunjukkan peningkatan yang cukup dalam perkembangan sosial emosional anak dibandingkan dari hasil pra tindakan, walaupun masih belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Dari 16 anak masih belum mencapai indikator yang diharapkan dan masih belum memenuhi standar keberhasilan



2) Hasil Pengamatan Siklus I Pertemuan Kedua

Tabel 4.5 Hasil Pertemuan 2 Siklus I Kegiatan Permainan Congklak untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak.

No	Nama	Aspek Perkembangan Sosial Emosional melalui Permainan Tradisional Congklak	
		Mentaati aturan	Berbagi dengan teman
1	Ilham	Bintang 2	Bintang 2
2	Naufal	Bintang 2	Bintang 2
3	Martin	Bintang 2	Bintang 3
4	Bayu	Bintang 3	Bintang 2
5	Firman	Bintang 2	Bintang 2
6	Adit	Bintang 3	Bintang 2
7	Yoga	Bintang 3	Bintang 2
8	Sa'bana	Bintang 3	Bintang 2
9	Akhdan	Bintang 2	Bintang 2
10	Jihan	Bintang 2	Bintang 2
11	Lala	Bintang 2	Bintang 3
12	Sinta	Bintang 2	Bintang 2
13	Alia	Bintang 2	Bintang 2
14	Zidan	Bintang 3	Bintang 3
15	Kevin	Bintang 3	Bintang 2
16	Ainun	Bintang 2	Bintang 2
Total Skor		38	35
Presentase Nilai		59.3%	54.6%
Rata-rata		56.9%	

Berdasarkan hasil observasi tersebut, dapat diketahui bahwa persentase nilai rata-rata keterampilan sosial emosional anak sebesar 56.9%. Hasil ini masih rendah apabila dibandingkan dengan indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Namun demikian, hasil ini sudah meningkat apabila dilihat dari hasil kegiatan pada siklus I pertemuan pertama yang telah dilaksanakan sebelumnya. Perkembangan sosial emosional anak menunjukkan adanya peningkatan sebesar 13.2%. Hasil penelitian pada pertemuan 2 ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

Tabel 4.6 Tingkat Keberhasilan Penelitian Perkembangan Sosial Emosional Anak Pada Anak Pertemuan 1 Siklus I.

No	Tingkat Keberhasilan	Frekuensi	Prosentase Keberhasilan
1	0%-25%	0	0
2	26%-74%	15	93.75%
3	75%-85%	1	6.25%
4	86%-100%	0	0

Dari tabel 4.6 tersebut menunjukkan peningkatan yang cukup baik dalam perkembangan sosial emosional anak dibandingkan dari hasil pertemuan pertama, walaupun masih belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Dari 16 anak 1 anak sudah memenuhi standar katagori baik dan 15 anak masih kurang dan belum mencapai indikator yang diharapkan serta masih belum memenuhi standar keberhasilan. Berdasarkan hasil observasi, pada aspek perkembangan sosial emosional anak dengan permainan

tradisional congklak, anak terlihat lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Perhatian anak dalam mengikuti pembelajaran lebih meningkat karena rasa ingin tahu anak untuk mengerti dari permainan tradisional tersebut. Saat media permainan congklak ditunjukkan guru memberikan penjelasan kepada anak, selain itu anak juga dimintai untuk menebak kegiatan yang akan dilakukan dan menyebutkan aturan mainannya secara sederhana. Sebagian besar anak mengikuti pembelajaran dengan serius untuk melihat bagaimana cara memainkan mainan congklak akan tetapi juga ada sebagian anak mengganggu temannya.

Kegiatan selanjutnya yaitu mempraktikkan kegiatan yang sudah dicontohkan dalam permainan congklak. Guru membagi anak dalam kelompok, setiap kelompok bertugas mempraktikkan semua kegiatan yang sudah dicontohkan. Saat ada kelompok yang sedang mempraktikkan, kelompok lain melihat dan mendengarkan kelompok lain, tetapi pada saat ada kelompok lain sedang bermain congklak masih banyak anak yang kurang memperhatikan, mengganggu dan berebut untuk bermain duluan.

Dalam mempraktikkannya kegiatan masih sedikit anak yang melakukan kegiatan sesuai dengan contoh yang sudah diberikan, sehingga guru masih banyak memberikan pengertian dan memberikan petunjuk dalam melakukan kegiatan. Setelah guru memberikan petunjuk pada anak, anak mulai mengerti hal yang harus dilakukan dalam kelompok tersebut. Meskipun belum optimal

akan tetapi kegiatan permainan tradisional congklak sudah terlihat dapat berjalan. Adapun persentase pencapaian perkembangan sosial emosional anak melalui permainan tradisional congklak pada siklus I dalam dua pertemuan disajikan dalam tabel berikut:



Tabel 4.7 Hasil Observasi Kemampuan Perkembangan Sosial Emosional Siklus I.

No	Indikator	Siklus I		Kriteria
		Per 1	Per 2	
1	Mentaati aturan kegiatan	45.3%	59.3%	Kurang
2	Berbagi dengan teman	42.1%	54.6%	Kurang

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan mengenai indikator pencapaian hasil belajar pada siklus I sebagai berikut :

- a. Pada indikator anak mau mentaat aturan kegiatan diperoleh data 59.3% sudah mau melakukan. Aspek penilaian tersebut pada pelaksanaan siklus I dikatagorikan kurang.
- b. Pada indikator anak mau berbagi dengan temannya diperoleh data 54.6% sudah mau melakukan. Aspek penilaian tersebut pada pelaksanaan siklus I dikatagorikan kurang.

Perbandingan persentase indikator pencapaian hasil belajar sebelum tindakan dan sesudah siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8 perbandingan hasil observasi kemampuan sosial emosional pra tindakan dan siklus I

No	Indikator	Presentase pra siklus	Presentase siklus I	Persentase peningkatan
1	Anak mau mentaati aturan kegiatan	35.9%	59.3%	23.4%

2	Anak mau berbagi dengan temannya	37.5%	54.6%	17.1%
---	----------------------------------	-------	-------	-------

Berdasarkan tabel diatas, pelaksanaan tindakan siklus I menunjukkan adanya peningkatan pada masing-masing indikator kemampuan sosial emosional anak. Pada indikator anak mau mentaati aturan kegiatan mengalami peningkatan sebanyak 23.4%. Indikator anak mau berbagi dengan temannya mengalami peningkatan 17.1%. Berdasarkan siklus I menunjukkan adanya peningkatan pada seluruh indikator yang akan ditingkatkan. Akan tetapi, terdapat beberapa indikator yang peningkatannya belum mencapai kriteria yang diharapkan. Oleh karena itu penelitian dilanjutkan pada siklus ke II dengan harapan seluruh indikator dapat mencapai peningkatan yang optimal sesuai dengan indikator keberhasilan.

4) Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan evaluasi terhadap apa yang telah dilakukan sebelumnya pada siklus I. Pada kegiatan evaluasi ini, peneliti menemukan beberapa kendala kendala yang dihadapi pada saat pelaksanaan siklus 1 ini, adapun kelebihan dan kekurangan juga dalam proses pembelajaran dalam kegiatan permainan tradisional congklak untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak.

Adapun beberapa kelebihan dan kekurangan yang muncul selama proses pembelajaran siklus I adalah:

A. Kekurangan

- 1) Tempat duduk anak sewaktu pembelajaran dalam permainan congklak terlalu dekat dengan anak-anak yang belum memainkannya.
- 2) Kegiatan yang ada pada permainan congklak perlu dibalik urutannya.
- 3) Penjelasan guru masih kurang sehingga waktu praktik masih banyak anak yang belum faham kegiatan yang harus dilakukan.
- 4) Anak ketika menunggu kurang dikondisikan.
- 5) Pada saat bermain congklak banyak anak yang melihat temannya saat melakukan kegiatan bermain congklak disisinya, dan kurang percaya diri saat memainkannya.
- 6) Pada saat bermain beberapa anak masih ada lubang yang terlewati.

B. Kelebihan

- 1) Guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai RPPH
- 2) Sebagian besar anak-anak senang dan tertarik dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Hal ini terlihat dari antusias anak saat proses pembelajaran berlangsung dalam penerapan kegiatan permainan tradisional congklak.

c) Siklus II

Siklus II dilaksanakan dengan rencana dan persiapan yang lebih matang. Pada siklus II ini dilakukan perbaikan-perbaikan pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar. Siklus II dilakukan dua kali pertemuan

yang dilaksanakan pada tanggal 12 dan 14 November 2018. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi :

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini,peneliti menyiapkan beberapa komponen berupa perangkat kerja yang menurut pertimbangan akan dibutuhkan selama proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas tujuannya adalah agar perangkat yang telah disiapkan akan dapat membantu dalam kelancaran peneliti ini. Adapun perangkat yang di siapkan sebagai berikut:

1. Menentukan tema pembelajaran, tema yang digunakan dalam siklus II pertemuan pertama ditentukan oleh kepala sekolah dan peneliti. Tema pada siklus II pertemuan pertama dan kedua tentang kebutuhanku yakni permainan tradisional.
2. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).
3. Mempersiapkan bahan yang menarik untuk kegiatan pembelajaran.
4. Mempersiapkan media congklak yang dibutuhkan.
5. Menyiapkan lembar observasi untuk melihat tingkat perkembangan anak.
6. Mempersiapkan media dokumentasi untuk membantu peneliti dalam menilai perkembangan anak untuk mencatat kejadian selama penelitian dan foto pada saat kegiatan pembelajaran.

2) Pelaksanaan Tindakan

Seperti yang telah direncanakan siklus II, pelaksanaan tindakan kelas pada tanggal 12-14 November 2018. Kegiatan pembelajaran dimulai pukul 07:30 dan berlangsung selama 120 menit (30 menit untuk kegiatan awal, 60

menit untuk kegiatan inti, dan 30 menit untuk kegiatan penutup). Kegiatan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan Rencana Proses Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah dibuat oleh peneliti dan guru.

1. Pertemuan Pertama

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan anak berbaris didepan kelas. Anak berbaris memanjang kebelakang sesuai dengan kelas masing-masing. Kegiatan berbaris dijadikan satu dengan kelas lain dan guru mengkondisikan anak. Anak melakukan kegiatan bernyanyi dan melakukan kegiatan aktivitas fisik. Setelah selesai kegiatan di depan kelas, anak masuk ruangan sambil berjabat tangan dengan guru kelas masing-masing.

Kegiatan selanjutnya anak-anak masuk kelas dan guru mengkondisikan anak-anak. Salah satu teman jadi *leaders* untuk memimpin teman-temannya berdoa dan menghafal surat-surat pendek dalam Al Quran secara klasikal yang dipimpin oleh guru dilanjut dengan mengucapkan selamat pagi seperti biasanya. Guru memeriksa kehadiran dan merapikan tempat duduk anak, selanjutnya guru menyampaikan tema pembelajaran tujuannya adalah memberikan informasi kepada anak. Kemudian *leaders* yang didampingi oleh guru untuk memberikan tanya jawab tentang permainan tradisional. Dan dilanjutkan oleh guru membahas tema yang akan dibicarakan pada hari itu.

b) Kegiatan Inti

Proses kegiatan pembelajaran pada aspek perkembangan sosial emosional melalui permainan tradisional congklak pada pertemuan pertama

yaitu kegiatan inti dimulai guru menampilkan media yang akan digunakan. Kegiatan ini dilakukan dengan cara anak duduk lesehan dikarpet.

Langkah pertama guru menunjukkan media congklak kemudian guru memberikan apersepsi tentang materi yang diberikan. Kegiatan apersepsi yaitu guru memberikan contoh kegiatan sosial emosional kemudian anak menyebutkan contoh lain yang pernah dilakukan oleh.

Langkah kedua, guru dan dibantu oleh peneliti untuk memberikan penjelasan kepada anak-anak dan menunjukkan bahan-bahan yang akan digunakan kali ini media congklak memakai batu kecil-kecil. Langkah ketiga, guru membagi anak secara berkelompok setiap kelompok terdiri dua anak dan jumlah kelompok ada delapan. Kegiatan yang dipraktikan yaitu anak-anak bermain congklak secara bergilir dan sesuai antrian.

Dalam praktiknya anak terlihat begitu senang bisa melakukan secara langsung seperti yang dicontohkan. Guru membantu dan memberikan motivasi kepada anak yang belum bisa melakukan kegiatan.

Pada saat bermain congklak anak-anak harus sabar mengantri dan harus saling berbagi dengan teman. Dan anak-anak mulai menerapkan permainan tradisional dan anak-anak terlihat senang dan bersemangat.

Langkah keempat, anak dan guru kembali duduk lesehan dikarpet. Guru memberikan rangkuman pembelajaran sosial emosional untuk mengingatkan anak tentang inti pembelajaran. Anak mendengarkan penjelasan guru dan ada yang memberikan pendapat tentang kegiatan yang dilakukan. Setelah anak-anak memainkannya dan beberapa anak diberikan

reward oleh guru berupa kue bagi yang menang dan yang kalah hanya mendapat permen.

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan akhir guru mengajak anak-anak untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada hari itu. Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. Kemudian guru mengadakan evaluasi dengan *recalling* yaitu mengulang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan sehari. *Recalling* juga berfungsi untuk mengingat sehingga kemampuan sosial emosional anak semakin berkembang. Kemudian menyampaikan pesan-pesan kepada anak yang berisi motivasi agar anak-anak lebih giat lagi dan bersemangat dalam belajar. Kemudian anak membaca doa pulang. Selesai berdoa guru memberikan salam penutup kemudian anak pulang.

2. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua siklus II pada hari Kamis 14 November 2018 dari pukul 07:30-10:00 WIB. Dengan tema kebutuhanku dengan sub tema permainan tradisional congklak. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran 16 anak. Berikut gambaran penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, adapun kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan anak berbaris didepan kelas. Anak berbaris memanjang kebelakang sesuai dengan kelas masing-masing. Kegiatan berbaris dijadikan satu dengan kelas lain dan guru

mengkondisikan anak. Anak melakukan kegiatan bernyanyi dan melakukan kegiatan aktivitas fisik. Setelah selesai kegiatan di depan kelas, anak masuk ruangan sambil berjabat tangan dengan guru kelas masing-masing.

Kegiatan selanjutnya anak-anak masuk kelas dan guru mengkondisikan anak-anak. Salah satu teman jadi *leaders* untuk memimpin teman-temannya berdoa dan menghafal surat-surat pendek dalam Al Quran secara klasikal yang dipimpin oleh guru dilanjutkan dengan mengucapkan selamat pagi seperti biasanya. Guru memeriksa kehadiran dan merapikan tempat duduk anak, selanjutnya guru menyampaikan tema pembelajaran tujuannya adalah memberikan informasi kepada anak. Kemudian *leaders* yang didampingi oleh guru untuk memberikan tanya jawab tentang permainan congklak. Dan dilanjutkan oleh guru membahas tema yang akan dibicarakan pada hari itu.

b) Kegiatan Inti

Proses kegiatan pembelajaran pada aspek perkembangan sosial emosional melalui permainan tradisional congklak pada pertemuan kedua yaitu kegiatan inti dimulai guru menampilkan media yang akan digunakan. Kegiatan ini dilakukan dengan cara anak duduk lesehan di karpet. Dan anak-anak terlihat sangat antusias dan tidak sabar untuk memainkannya. Namun sebelum guru menyuruh anak-anak untuk bermain, ibu guru memberikan penjelasan bagi anak-anak.

Langkah pertama guru menunjukkan media congklak kemudian guru memberikan apersepsi tentang materi yang diberikan. Kegiatan apersepsi yaitu guru memberikan contoh kegiatan sosial emosional kemudian anak menyebutkan contoh lain yang pernah dilakukan oleh guru.

Langkah kedua, guru dan dibantu oleh peneliti untuk memberikan penjelasan kepada anak-anak dan anak-anak mengamati bahan-bahan yang akan digunakan serta anak-anak mengkomunikasikan kepada guru.

Langkah ketiga, guru membagi anak secara berkelompok setiap kelompok terdiri dua anak dan jumlah kelompok ada delapan. Kegiatan yang dipraktikkan yaitu anak-anak bermain congklak secara bergilir dan sesuai antrian. Sebelum anak-anak dalam menerapkannya, guru menanyakan kepada anak-anak tentang apa saja aturan dalam bermain. Dana anak-anak sangat kompak untuk menjawab. Dalam praktiknya anak terlihat begitu senang bisa melakukan secara langsung seperti yang dicontohkan. Guru membantu dan memberikan motivasi kepada anak yang belum bisa melakukan kegiatan. Pada saat bermain congklak anak-anak harus sabar mengantri dan harus saling berbagi dengan teman. Dan anak-anak mulai menerapkan permainan tradisional dan anak-anak sangat terlihat senang dan bersemangat.

Langkah keempat, anak dan guru kembali duduk lesehan di karpet. Guru memberikan rangkuman pembelajaran sosial emosional untuk mengingatkan anak tentang inti pembelajaran. Anak mendengarkan penjelasan guru dan ada yang memberikan pendapat tentang kegiatan yang dilakukan. Setelah anak-anak memainkannya dan beberapa anak diberikan *reward* oleh guru berupa kue bagi yang menang dan yang kalah mendapatkan permen.

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan akhir guru mengajak anak-anak untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada hari itu. Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. Kemudian guru mengadakan evaluasi dengan *recalling* yaitu mengulang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan sehari. *Recalling* juga berfungsi untuk mengingat sehingga kemampuan sosial emosional anak semakin berkembang. Kemudian menyampaikan pesan-pesan kepada anak yang berisi motivasi agar anak-anak lebih giat lagi dan bersemangat dalam belajar. Kemudian anak membaca doa pulang. Selesai berdoa guru memberikan salam penutup kemudian anak pulang.

3) Observasi

Pengamatan proses pembelajaran pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan sebagai hasil perbaikan yang dilakukan. Sebagian besar anak mampu mengikuti dari awal pembelajaran dengan menggunakan permainan media congklak. Anak yang membuat gaduh sudah mulai berkurang karena posisi duduk anak sudah diatur agar anak tidak mengganggu teman yang lain, sehingga anak mampu mengikuti tahap-tahap pembelajaran. Hampir seluruh anak mampu melakukan kegiatan yang harus dilakukan sesuai dengan contoh yang sudah diberikan. Hanya ada sebagian kecil anak yang belum mampu melakukan kegiatan berbagi dengan temannya atau meminjamkan miliknya, anak yang masih belum mampu melakukan kegiatan ini masih dibantu oleh guru dengan cara guru memberikan pengertian pada anak agar mau melakukan kegiatan ini.

Dalam hal kegiatan anak mau mentaati aturan kegiatan juga menunjukkan adanya peningkatan. Sebagian besar anak mau berbagi dengan temannya. Hanya terdapat sebagian kecil anak yang masih dibantu oleh guru, hal ini terlihat ketika kegiatan berbagi saat bermain untuk meminjamkan masih ada anak yang belum mau membagikan. Pada akhir pembelajaran guru pada kegiatan penutup guru memberikan *reward* kepada anak guna anak lebih semangat dan saling sportif dalam melakukan permainan. Adapun peningkatan hasil perkembangan sosial emosional anak melalui permainan tradisional congklak pada siklus II yaitu:

1) Hasil Pengamatan Siklus II Pertemuan Pertama

Tabel 4.9 Hasil Pertemuan 1 Siklus II Kegiatan Permainan Congklak untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak.

No	Nama	Aspek Perkembangan Sosial Emosional melalui Permainan Tradisional Congklak	
		Mentaati aturan	Berbagi dengan teman
1	Ilham	Bintang 3	Bintang 3
2	Naufal	Bintang 2	Bintang 3
3	Martin	Bintang 3	Bintang 2
4	Bayu	Bintang 2	Bintang 4
5	Firman	Bintang 3	Bintang 2
6	Adit	Bintang 3	Bintang 2
7	Yoga	Bintang 4	Bintang 2
8	Sa'bana	Bintang 3	Bintang 2
9	Akhdan	Bintang 4	Bintang 2
10	Jihan	Bintang 3	Bintang 2

11	Lala	Bintang 3	Bintang 4
12	Sinta	Bintang 4	Bintang 3
13	Alia	Bintang 4	Bintang 2
14	Zidan	Bintang 3	Bintang 4
15	Kevin	Bintang 2	Bintang 2
16	Ainun	Bintang 2	Bintang 2
Total Skor		48	41
Presentase Nilai		75	64%
Rata-rata		69.5%	

Berdasarkan hasil observasi tersebut, dapat diketahui bahwa persentase nilai keterampilan sosial emosional anak sebesar 69.5%. Hasil ini masih rendah apabila dibandingkan dengan indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Namun demikian, hasil ini sudah meningkat apabila dilihat dari hasil kegiatan siklus I yang telah dilaksanakan sebelumnya. Perkembangan sosial emosional anak menunjukkan adanya peningkatan sebesar 25.8%. Hasil penelitian pada pertemuan 1 ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

Tabel 4.10 Tingkat Keberhasilan Penelitian Perkembangan Sosial Emosional Anak Pada Anak Pertemuan 1 Siklus I.

No	Tingkat Keberhasilan	Frekuensi	Prosentase Keberhasilan
1	0%-25%	0	0
2	26%-74%	8	50%
3	75%-85%	5	31.25%
4	86%-100%	3	18.75%

Dari tabel 4.10 tersebut menunjukkan peningkatan yang baik akan tetapi dari 16 anak masih 5 anak mencapai perkembangan yang baik dan 3 anak sangat baik dalam perkembangan sosial emosional anak, dibandingkan dari hasil siklus I, walaupun masih belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Dari 16 anak masih belum mencapai indikator yang diharapkan dan masih belum memenuhi standar keberhasilan.

Untuk pencatatan hasil observasi pada siklus II ini, tidak jauh berbeda dengan pencatatan pada siklus I. Hasil observasi dicatat dalam lembar observasi yang sudah ditentukan kriteria-kriterianya dari hasil pengamatan tersebut. Adapun hasil observasi permainan tradisional congklak untuk meningkatkan aspek perkembangan sosial emosional anak dapat dibuktikan, sebagaimana diperoleh hasil sebagai berikut:

2) Hasil Pengamatan Siklus I Pertemuan Kedua

Tabel 4.11 Hasil Pertemuan 2 Siklus I Kegiatan Permainan Congklak untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak.

No	Nama	Aspek Perkembangan Sosial Emosional melalui Permainan Tradisional Congklak	
		Mentaati aturan	Berbagi dengan teman
1	Ilham	Bintang 3	Bintang 3
2	Naufal	Bintang 3	Bintang 2
3	Martin	Bintang 3	Bintang 2
4	Bayu	Bintang 4	Bintang 3
5	Firman	Bintang 3	Bintang 3

6	Adit	Bintang 4	Bintang 3
7	Yoga	Bintang 4	Bintang 4
8	Sa'bana	Bintang 3	Bintang 3
9	Akhdan	Bintang 3	Bintang 3
10	Jihan	Bintang 4	Bintang 3
11	Lala	Bintang 4	Bintang 4
12	Sinta	Bintang 4	Bintang 3
13	Alia	Bintang 3	Bintang 3
14	Zidan	Bintang 4	Bintang 4
15	Kevin	Bintang 4	Bintang 3
16	Ainun	Bintang 3	Bintang 4
Total Skor		56	50
Presentase Nilai		87.5%	78.1%
Rata-rata		82.8%	

Berdasarkan hasil observasi tersebut, dapat diketahui bahwa persentase nilai rata-rata keterampilan sosial emosional anak sebesar 82.8%. Hal ini tampak bahwa pada indikator mentaati aturan kegiatan pada perkembangan sosial emosional anak mencapai 87.5% dan pada anak mau berbagi 78.1%. Hasil ini sangat memuaskan dengan indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Dari hasil pengamatan pada pelaksanaan siklus II, diperoleh data keseluruhan dari dua aspek perkembangan sosial emosional anak dapat dilihat pada tabel berikut :

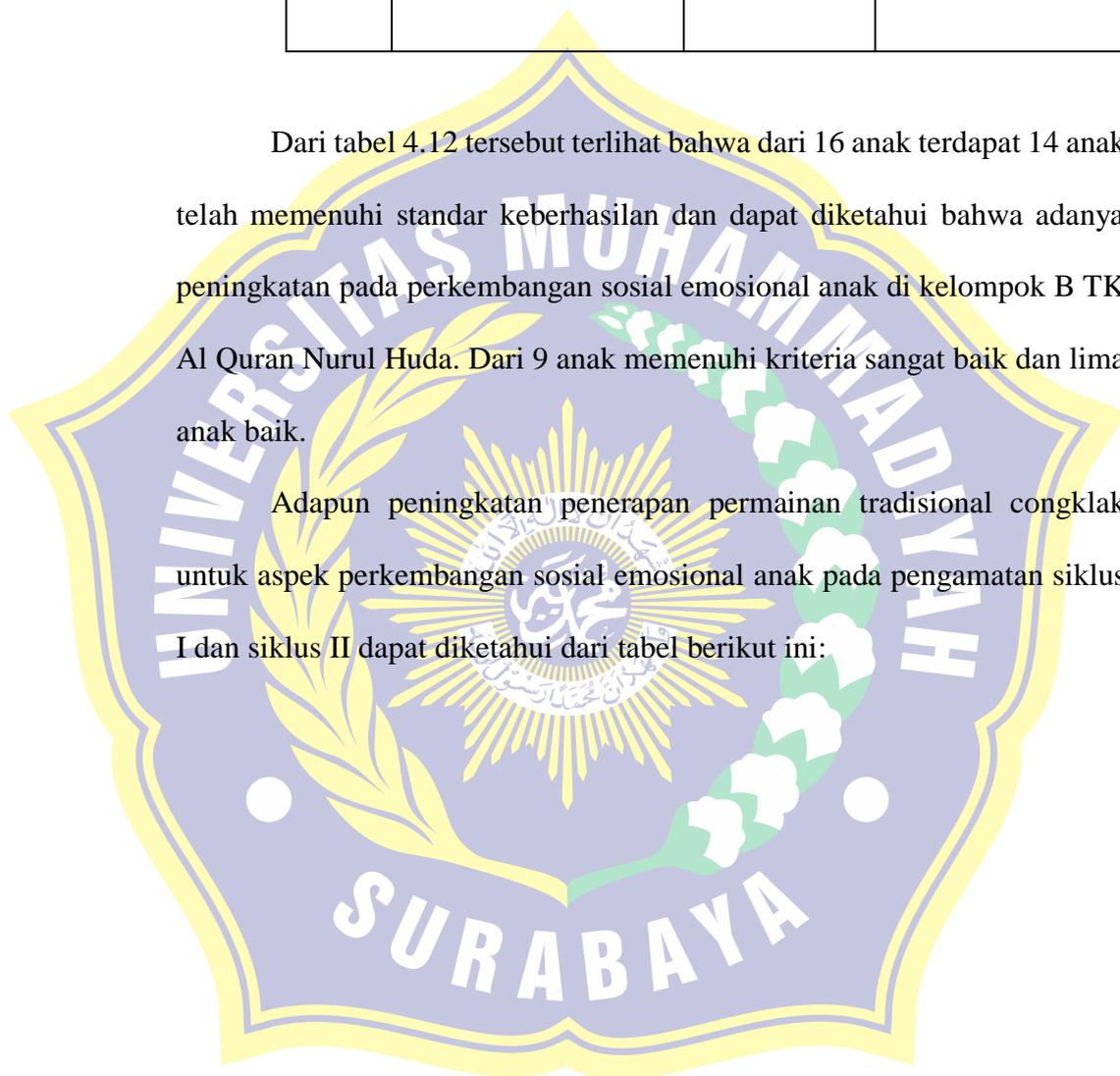
Tabel 4.12 Tingkat Keberhasilan Penelitian Perkembangan Sosial Emosional Anak Pada Anak Pertemuan 1 Siklus I.

No	Tingkat Keberhasilan	Frekuensi	Prosentase Keberhasilan
----	----------------------	-----------	-------------------------

1	0%-25%	0	0
2	26%-74%	2	12.5%
3	75%-85%	5	31.25%
4	86%-100%	9	56.25%

Dari tabel 4.12 tersebut terlihat bahwa dari 16 anak terdapat 14 anak telah memenuhi standar keberhasilan dan dapat diketahui bahwa adanya peningkatan pada perkembangan sosial emosional anak di kelompok B TK Al Quran Nurul Huda. Dari 9 anak memenuhi kriteria sangat baik dan lima anak baik.

Adapun peningkatan penerapan permainan tradisional congklak untuk aspek perkembangan sosial emosional anak pada pengamatan siklus I dan siklus II dapat diketahui dari tabel berikut ini:



Tabel 4.13 perbandingan hasil observasi kemampuan sosial emosional siklus I dan siklus II

No	Indikator	Presentase siklus I	Presentase siklus II	Persentase peningkatan
1	Anak mau mentaati aturan kegiatan	59.3%	87.5%	28.2%
2	Anak mau berbagi dengan temannya	54.6%	78.1%	23.5%

Berdasarkan tabel 4.13 diatas, pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan pada masing-masing indikator kemampuan sosial emosional anak. Pada indikator anak mau mentaati aturan kegiatan mengalami peningkatan sebanyak 28.2%. Indikator anak mau berbagi dengan temannya mengalami peningkatan 23.5%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang telah diharapkan.

4) Refleksi

Pelaksanaan tindakan siklus II telah melalui proses perbaikan-perbaikan berdasarkan hasil observasi pelaksanaan siklus I. Hal ini salah satu faktor yang mendukung kelancaran proses pembelajaran dengan permainan tradisional congklak pada siklus II yang dapat berjalan dengan lancar. Perbaikan untuk mengatur antrian dalam permainan congklak membuat anak-anak lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran. Membalik

kegiatan yang semula kegiatan anak mau meminjamkan miliknya, anak mau berbagi dengan teman dan anak mau membantu sesama teman saat permainan tradisional congklak hal ini dapat membantu anak lebih fokus melakukannya dan pada saat sebelum permainan dimulai anak-anak mampu menyebutkan aturan-aturan bermain dan sebelum belajar. Oleh karena itu kegiatan perlu dibalik dan hasilnya lebih baik, serta guru memberikan tambahan pengertian dan contoh lain pada setiap kegiatan membuat anak lebih paham tentang kegiatan yang seharusnya dilakukan seperti pada contoh. Pembagian jumlah kelompok sesuai dengan jumlah anak. Pada permainan tradisional media congklak guru telah mengganti dengan biji-bijian supaya anak-anak tidak bosan hal ini membuat anak-anak menjadi penasaran dan stimulasi rasa ingin tahu anak serta pengetahuannya bertambah. Dan anak-anak saat melakukannya pada siklus II lebih berhati-hati dan sangat teliti. Dan dari hasil pengamatan diketahui bahwa jumlah anak yang memenuhi standar keberhasilan dalam perkembangan sosial emosional di kelompok B TK Al Quran Nurul Huda pada siklus II dari dua indikator tersebut telah mencapai hasil yang optimal sebesar 82.8%, hal ini juga menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dari siklus satu pertemuan kedua, dengan kriteria sangat baik..

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian ini membahas tentang peningkatan kemampuan perkembangan sosial emosional anak melalui permainan tradisional congklak. Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran dan hasil

refleksi yang telah dilakukan selama dua siklus menunjukkan adanya dampak positif dari permainan tradisional congklak terhadap perkembangan sosial emosional anak. Hal tersebut terlihat pada hasil observasi kemampuan sosial emosional anak yang meningkat dari kegiatan pra tindakan, siklus I dan siklus II. Dampak positif ini merupakan tujuan yang ingin dicapai pada penelitian yang dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi tentang pelaksanaan beserta dampak dari stimulasi yang telah diberikan kepada anak, menunjukkan bahwa mendominasi yaitu terkait dengan permasalahan perkembangan sosial emosional anak. Indikator kemampuan sosial emosional anak terdiri dari anak mau mentaati atauran kegiatan dan anak mau berbagi dengan teman. Hasil observasi kemampuan perkembangan sosial emosional anak sebelum dilaksanakan tindakan menunjukkan bahwa 35.9% anak mentaati aturan kegiatan dan 37.5% anak berbagi dengan teman dengan nilai rata-rata dari keseluruhan dua aspek tersebut mencapai 36.7%. Prosentase tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perkembangan sosial emosional yang dimiliki oleh anak masih termasuk kriteria belum baik, sehingga dengan melihat data tersebut kemampuan perkembangan sosial emosional anak masih perlu ditingkatkan.

Rendahnya kemampuan yang dimiliki oleh anak dikarenakan pada proses pembelajaran masih bersifat abstrak sehingga anak belum praktik langsung untuk melakukan kegiatan yang seharusnya dilakukan sesuai dengan materi yang disampaikan oleh guru. Menurut Triyono (2009:140), anak dapat belajar dengan pengalamannya sendiri. Melihat hal tersebut maka dibutuhkan suatu perubahan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan permainan

tradisional congklak, anak diberi beberapa contoh hal yang harus dilakukan. Setelah anak melihat contoh yang sudah diberikan kemudian anak mempraktikkan kegiatan tersebut sehingga dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk mengalami secara langsung pengalaman yang memungkinkan anak yang mengkonstruksi nilai-nilai sosial sehingga dapat terinternalisasi dalam diri anak dan pada akhir dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Bermain juga menjadi prinsip pembelajaran di Taman Kanak-Kanak karna bermain merupakan cara yang paling baik untuk mengembangkan kemampuan anak usia dini. Pada prinsipnya bermain mengandung rasa senang dan lebih mementingkan proses daripada hasilnya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyadi (2009:23) bahwa bermain anak-anak dapat menjelajahi dunianya, mengembangkan kompetensi dalam usaha mengatasi dunianya dan mengembangkan kreatifitas anak. Dengan demikian bermain anak-anak dapat menumbuhkan kemampuan untuk memenuhi konsep secara ilmiah, tanpa paksaan. Menurut Kurniawati (2010:25), manfaat permainan tradisional dalam proses pembelajaran yang perlu diketahui :

- a. Melatih anak untuk kerja sama
- b. Melatih untuk proses penyesuaian diri
- c. Melatih anak belajar proses interaksi dengan lingkungan
- d. Melatih pengendalian diri
- e. Melatih pengembangan sikap empati
- f. Melatih proses memahami dan mentaati aturan
- g. Melatih peningkatan kepekaan untuk menghargai sesama

Jika digali lebih dalam, ternyata makna dibalik nilai-nilai permainan tradisional mengandung pesan-pesan moral dengan muatan kearifan lokal yang luhur dan sangat disayangkan jika generasi sekarang tidak mengenal dan mengkhayati nilai-nilai yang diangkat oleh suku bangsa Indonesia khususnya untuk anak usia dini. Dengan permainan tradisional yang diajarkan sejak dini akan memberikan dampak yang lebih baik bagi pengembangan potensi anak khususnya pada aspek perkembangan sosial emosional anak.

Hal ini dikuatkan oleh Sukirman (2009:29) bahwa permainan tradisional mampu mengembangkan keterampilan sosial anak, yaitu dalam hal keterampilan kerjasama, menyesuaikan diri, mentaati aturan, berinteraksi, mengontrol diri serta menghargai orang lain. Proses pembelajaran sosial emosional selain dengan menggunakan permainan tradisional congklak untuk memberikan pengalaman bagi anak, juga anak diberikan kesempatan untuk melakukannya secara langsung seperti contoh yang telah diberikan. Melalui kegiatan tersebut, maka terlihat jelas bahwa pembelajaran sudah tidak abstrak, mampu menjadikan pembelajaran anak yang aktif dan mampu menstimulasi perkembangan anak serta membantu anak untuk membangun pengetahuannya sendiri dengan cara mengalami secara langsung pengalaman tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Izzati (2010:73), salah satu tujuan pembelajaran sosial emosional anak usia dini adalah merencanakan berbagai pengalaman bermain, termasuk pengalaman sendiri dan pengalaman kelompok.

Berdasarkan hasil pengamatan siklus I, menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dari indikator yang akan dicapai jika disbanding dengan kondisi awal sebelum tindakan, karena pada tindakan siklus I kegiatan dan metode pembelajaran yang diberikan oleh guru berbeda dengan sebelumnya yaitu dengan memberikan

contoh pada anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Semiawan (2009:18), bahwa perkembangan sosial emosional anak berlangsung secara bertahap dan melalui proses penguatan dan modeling.

Persentase kemampuan sosial emosional anak pada siklus I mengalami peningkatan berturut-turut untuk tiap pertemuan. Pada pertemuan pertama hasil yang dicapai masih jauh dari target yang sudah ditetapkan. Menurut peneliti hal ini disebabkan anak sedang melalui proses penyesuaian dari pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak yang semula pembelajaran bersifat abstrak kemudian pembelajaran yang diganti dengan pembelajaran secara nyata sesuai contoh kegiatan tersebut dilakukan agar anak-anak mengalami langsung.

Pada indikator anak mau mentaati aturan kegiatan pada siklus I mengalami peningkatan berturut-turut untuk setiap pertemuan. Pada pertemuan awal hasil yang didapatkan belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan. Akan tetapi pada pertemuan berikutnya didapatkan hasil yang sesuai dengan indikator keberhasilan. Persentase indikator anak mau berbagi dengan teman pertemuan pertama masih jauh dari target yang ditetapkan, tetapi pada pertemuan berikutnya mengalami peningkatan dan hasil pada akhir siklus masih belum optimal. Menurut peneliti hal ini disebabkan karena kurang adanya yang diberikan oleh guru kepada anak. Oleh karena itu guru perlu memotivasi anak untuk melakukan kegiatan tersebut. Berdasarkan hasil observasi peneliti, dari hasil tindakan siklus I mengalami peningkatan karena anak diberikan contoh dengan menggunakan penerapan permainan tradisional congklak akan lebih mudah dipahami anak.

Hal ini sesuai dengan pendapat Rusdinal (2011:21) bahwa anak usia dini memiliki sifat meniru tanpa mempertimbangkan kemampuan yang ada padanya selain itu anak usia dini mempunyai sikap jujur yang menunjukkan sikap kepolosan seorang anak, hal ini didorong oleh rasa ingin tahu dan ingin mencoba sesuatu yang diminati dan kadang muncul secara spontan. Rekapitulasi seluruh kemampuan sosial emosional anak pada siklus I menunjukkan 45.3% anak mau mentaati aturan dan 42.1% anak mau berbagi dengan teman, dengan keseluruhan rata-rata dari dua aspek tersebut mencapai 43.7% pada siklus I pertemuan pertama menunjukkan kurang optimal. Pada siklus I pertemuan kedua menunjukkan 59.3% pada indikator mentaati aturan dan 54.6% indikator berbagi dengan teman. Dengan rata-rata 56.9% menunjukkan hasil yang cukup akan tetapi masih belum mencapai indikator yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan-keterbatasan yang terdapat pada pelaksanaan siklus I. Keterbatasan dapat berupa kekurangan dalam hal perencanaan, pembelajaran maupun dalam hal pengaplikasian penerapan permainan tradisional congklak.

Kegiatan pada siklus II menunjukkan keadaan yang lebih kondusif. Anak terlihat lebih antusias untuk mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran. Hampir seluruh anak dapat melakukan kegiatan seperti contoh pada media congklak dan penjelasan yang diberikan guru. Persentase kemampuan sosial emosional anak mengalami peningkatan yang berturut-turut untuk tiap pertemuan. Pencapaian pada tiap pertemuan pada siklus II telah sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Persentase indikator pada aspek mentaati aturan kegiatan pada siklus II pertemuan pertama mengalami kenaikan 75% dan berbagi dengan teman 64%

dengan rata-rata keseluruhan dari dua aspek tersebut mencapai 69.5%, hal tersebut masih belum mencapai indikator yang diharapkan.

Maka peneliti melanjutkan siklus II pada pertemuan kedua, pada aspek mentaati aturan mencapai 87.5% dan berbagi dengan teman 78.1% dengan memperoleh rata-rata dari dua aspek sebesar 82.8%, hal ini menunjukkan peningkatan yang berturut-turut untuk tiap pertemuan dengan hasil yang sangat baik dan sesuai dengan indikator yang sudah diharapkan. Secara umum guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang disusun oleh peneliti. Pada setiap akhir tindakan dilakukan diskusi antara peneliti dan guru terkait hasil pengamatan dan selanjutnya direfleksikan sebagai perbaikan pada siklus selanjutnya. Penelitian ini dihentikan pada akhir siklus II dikarenakan pada siklus II hasil kemampuan anak sudah sesuai dengan indikator keberhasilan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan kemampuan sosial emosional anak jika dibandingkan dengan kemampuan sosial emosional sebelum tindakan. Kemampuan sosial emosional yang dimaksud pada indikator anak mau mentaati aturan kegiatan dan berbagi dengan teman. Peneliti mengambil keputusan bahwa penelitian dianggap sudah berhasil dan dihentikan karena peningkatan sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan.

